

**PEMBELAJARAN TARI *BATIN* MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMA NEGERI 1 BATU BRAK LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARI WIDODO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *BATIN* MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 BATU BRAK LAMPUNG BARAT**

Oleh

**ARI WIDODO**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Batin* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak, Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori behavioristik. Sumber data dalam penelitian adalah seniman dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Batu Brak, yang berjumlah 11 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. kegiatan pelaksanaan pembelajaran seniman memberikan materi ragam gerak pada siswa, ragam gerak yang di ajarkan yaitu *lapah*, *kenui melayang*, dan *sembah*. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembelajaran tari *Batin* di SMA 1 Batu Brak menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa, siswa mampu menarikan tari batin dengan tempo, bentuk gerak, dan level sesuai dengan yang seniman ajarkan serta siswa mampu menggunakan properti penunjang dalam tari *Batin*, siswa juga mampu mengikuti musik iringan *sambai agung* yang digunakan untuk mengiringi tari *batin* dengan baik, dan sesuai dengan yang diajajarkan oleh seniman.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari *Batin*, Metode Demonstrasi

## ABSTRACT

### LEARNING OF BATIN DANCE USING DEMONSTRATION METHOD IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN STATE HIGH SCHOOL 1 BATU BRAK WEST LAMPUNG

By

ARI WIDODO

This study aims to describe the process and results of learning Batin dance using the method of demonstration in extracurricular activities at SMA 1 Batu Brak, West Lampung. This study uses qualitative descriptive methods. the theory used in the research is behavioristic theory. Sources of data in the study were artists and students who took part in extracurricular dance activities at Batu Brak 1 Public High School, totaling 11 students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. the learning activities of the artists provide material for the variety of movements in students, the variety of movements that are taught, namely lapah, kenui, and worship. Data analysis techniques used are data reduction, data verification, and conclusion. Based on the learning outcomes of the Inner dance in Batu Brak 1 High School using the demonstration method shows that students are able to dance inner dance with tempo, form of motion, and level according to what the artist teaches and students are able to use supporting properties in Inner dance, students are also able to follow accompaniment music sambai agung which is used to accompany inner dance well, and according to what is taught by the artist.

Keywords: Learning, Inner Dance, Demonstration Method

**PEMBELAJARAN TARI *BATIN* MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMA NEGERI 1 BATU BRAK LAMPUNG BARAT**

Oleh  
**ARI WIDODO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Batin* Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat**

Nama Mahasiswa : **Ari Widodo**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043006

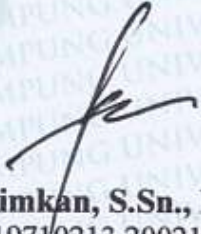
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**  
NIP 19790822 200501 2 004

  
**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**  
NIP 19710213 200212 1 001

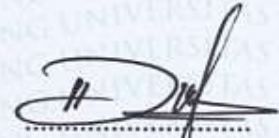
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

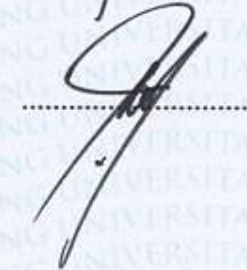
Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Widodo

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043006

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Ari Widodo

NPM. 1413043006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ari Widodo lahir di Canggü, Batu Brak kabupaten Lampung Barat pada 16 Maret 1996, merupakan anak kelima dari 5 bersaudara buah hati pasangan Bapak Zaidi Syarif dan Ibu Masyulis. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pekon Balak Kecamatan Batu Brak pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batu Brak, Lampung Barat pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi SeniTari. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Batu Brak, Lampung Barat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, dan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

“Hidup Lurus, Jujur, dan Ikhlas. Selalu Berbuat Baik Tanpa Mengharapkan Jadi  
Yang Terbaik”

( Bpk Zaidi Syarif )

“ Aku Lebih Baik Menghargai Orang Yang Beradap, Dari Pada Orang Yang  
Berilmu Kalau Hanya Berilmu Iblis -Pun Lebih Tinggi Ilmunya  
Dari Pada Manusia ”

( Syekh Abdul Qadir Al-Jailani )

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirobbil'alamin**

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT Serta Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi panutan dan penuntun dalam menjalani kehidupan. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta kasih ku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, semangat, dan dukungan serta doa yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, ini adalah salah satu tanda baktiku.
2. Kakak ku Erma Leni, S.E, Andes Saputra, S.Kom, Dian Puspita Sari, S.IP, dan Gita Oktamila, S.E. Yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang sangat berharga.

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari *Batin* Menggunakan Metode Demonstari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, tuntunan, semangat, serta nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Hasyimkan, S.Sn.,M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. I Wayan Mustika.,M.Hum. selaku pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Susi Wendhaningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
9. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari yang banyak membantu penulis.
10. Mas Jaya Jayeng yang telah banyak membantu serta selalu sabar dalam menghadapi saya yang tidak berkenan
11. Kak Aim. Selaku Seniman, serta sebelas siswa yang mengikuti pembelajaran, terima kasih atas kesan yang baik, juga atas kerjasama serta bantuannya.

12. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doa yang tak pernah usai untuk keberhasilan penulis.
13. Kakak-kakakku. Kakakku Erma Leni, S.E, Andes Saputra, S.Kom, Dian Puspita Sari, S.IP, dan Gita Oktamila Kusuma Dewi, S.E yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
14. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilanku.
15. Seseorang yang sudah kuanggap seperti orang tuaku, motivator, penyemangat, guru Nyoman Mulyawan, S.Sn.,M.Sn
16. Abang Diantori, Mba Heni untuk segala doa dan semangatnya
17. Terimakasih Kepada Sahabat-sahabatku yang merasa ikut terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Dewi Rinjani, S.Pd yang selalu ada dan selalu menyemangati dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Saudara dan Saudariku Yantok WJA, Dedek Made, Iyay Rajj, Mamas Guguh, Ani Asmara, Tete It, yang telah banyak membantu
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terima kasih atas dorongan dan semangat serta pengalaman yang indah.
21. Rekan-rekan KKN-PPL Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat Budi Mulyono, Ani Maharia, Hayatun Nuvus, Serginia zenda, Rossy Oktavia, Muca, terimakasih sudah menjadi bagian dalam keseharianku selama KKN PPL.

22. Seluruh kakak tingkat 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan adik tingkat 2015, 2016, 2017 terima kasih atas pengalaman indah yang tak terlupakan.

23. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terima kasih yang tak terhingga.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 13 Maret 2019  
Penulis,

**Ari Widodo**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	Halaman
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Ruang lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pembelajaran .....	11
2.2. Seni Tari .....	13
2.3. Landasan Teori .....	17
2.4. metode Demonstrasi .....	21
2.4. Program Ekstrakurikuler.....	23
2.5. Tari Batin.....	24
2.6. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	40
3.2. Sumber Data .....	41
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4. Instrumen Penelitian .....	44
3.5. Teknik Analisis data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
4.2. Persiapan Penelitian .....	54
4.3. Hasil Penelitian .....	55
4.4. Pertemuan Pertama.....	57
4.5. Pertemuan Kedua .....	63
4.6. Pertemuan Ketiga .....	70
4.7. Pertemuan Keempat .....	77
4.8. Pertemuan Kelima .....	83
4.9. Pertemuan Keenam .....	92
4.10. Pertemuan Ketujuh .....	99
4.11. Temuan.....	107

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan..... 108  
5.2. Saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA ..... i  
SUMBER LAIN..... iii  
DAFTAR NARASUMBER ..... iii  
GLOSSARIUM..... iv  
LAMPIRAN



## DAFTAR TABLE

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Ragam Gerak Tari Batin .....23
Tabel 2.2	Alat Musik Pengiring Tari Batin .....29
Tabel 2.3	Aksesoris Tari Batin .....32
Tabel 2.4	Busana Tari Bati .....33
Tabel 2.5	Properti Tari Batin .....36
Tabel 3.1	Indikator Pengamatan Pembelajaran Tari Batin Dalam Kegiatan Ektrakurikuler .....46
Tabel 4.1	kepala sekolah SMAN 1 Batu Brak .....51
Tabel 4.2	Data Nama Siswa Pembelajaran Tari Batin .....55
Tabel 4.3	Stimulus Dan Respons Pertemuan Pertama .....60
Tabel 4.4	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Pertama .....61
Tabel 4.5	Stimulus Dan Respons Pertemuan Kedua.....66
Tabel 4.6	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Kedua.....68
Tabel 4.7	Stimulus Dan Respons Pertemuan Ketiga .....73
Tabel 4.8	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Ketiga .....74
Tabel 4.9	Stimulus Dan Respons Pertemuan Keempat .....79
Tabel 4.10	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Keempat .....81
Tabel 4.11	Stimulus Dan Respons Pertemuan Kelima.....86
Tabel 4.12	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Kelima .....89
Tabel 4.13	Stimulus Dan Respons Pertemuan Keenam .....95
Tabel 4.14	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Keenam .....97
Tabel 4.15	Stimulus Dan Respons Pertemuan Ketujuh..... 102
Tabel 4.16	Indikator Pengamatan Individu Siswa Pertemuan Ketujuh..... 104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran menurut (UU SPN No. 20 tahun 2003) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut ( Corey, 1986 dalam Abdul Majid 2016 : 4 ) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-

citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang ada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. (Hamalik, 2014 : 3).

Pelajaran seni budaya menyajikan materi tentang berbagai macam cabang seni, seperti seni rupa, teater, musik dan tari. Cabang seni tersebut mempunyai kekhasan sendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Pendidikan seni budaya juga terdapat penanaman akan nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi budaya bangsa. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwarisi dari generasi ke generasi secara turun temurun serta merupakan cerminan suatu bangsa yang dapat menjaga budaya asli bangsanya ( Alpian, 1997:46 ). Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya sebagai cerminan atas karakter suatu bangsa serta memiliki peranan penting yakni sebagai salah satu sarana untuk mempersatukan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu bagian dari budaya yaitu kesenian khususnya seni tari.

Masyarakat asli Lampung adalah mereka yang berasal dari daerah perbukitan di utara Lampung yang saat ini dikenal dengan nama *Sekala Bekhak*, kecamatan Belalau. Selain sebagai nama wilayah, *Sekala Bekhak* juga merupakan sebuah sebutan untuk daerah yang disucikan oleh masyarakat Lampung. Dalam bahasa Sansekerta, *Sekala* berarti titisan sedangkan *Bekhak* berasal dari *Bhra* yang berarti dewa. Maka, *Sekala Bekhak* dapat diartikan sebagai daerah titisan dewa. Dari *Sekala Brak*, masyarakat Lampung menyebar mengikuti aliran sungai meluas menuju daerah lain di seluruh bagian provinsi ini (Arlan Ismail, 2003: 85).

*Tari batin* menurut Khadin Menang Butanding (selasa, 06/02/2018) adalah tarian yang sudah ada sejak awal berdirinya kerajaan *Sekala Brak*. Tarian yang diwariskan oleh para *puyang* atau nenek moyang yang tidak diketahui siapa pencipta awalnya. Tarian ini hanya dikhususkan untuk menyambut *sultan* atau *sai batin* saja pada jamannya. *Tari batin*, mempunyai filosofi gerak dasar yaitu “*kenui melayang*” yang dilakukan dengan penuh rasa yang di gerakan secara pelan tanpa patah-patah dengan penghayatan penuh, gerakan ini melambangkan keluasan kelembutan dan kelincah. Dalam ragam gerak *tari batin* ini hanya memiliki tiga ragam gerak yang dilakukan secara berulang-ulang.

*Tari batin* juga pada dahulunya hanya bisa di tarikan oleh para anak-anak dari raja / *pemangku adat*. Pada awal awalnya, *tari batin* ini ditarikan oleh *Ratu Cik Mas* dari *Maraga Liwa*. Kedudukan sorang raja dalam adat *sekala bekhak* berada di bawah naungan *sai batin*. *Tari batin* yang diperuntukkan buat yang mulia *sai batin puniakan dalam beliau* ini diringi dengan musik gamolan yang menggunakan tabuhan *sambai agung* yang merupakan tabuhan khas dari *sekala brak*, tabuhan gamolan *sambai agung* hanya boleh dimainkan saat acara adat yang dihadiri *sai batin*. atau pada acara tertentu, busana atau kostum *tari batin* yang digunakan sama dengan pakaian *kebayan* lengkap dengan aksesoris-aksesorisnya.

Menurut Edwarsyah Ma’as dalam observasi awal penelitian sejarahnya *tari batin* ini adalah, merupakan tari sebagai ungkapan rasa suka cita masyarakat dalam menyambut kedatangan *sultan*, latar belakangnya adalah tarian *Kerajaan Sekala Brak* yang khusus ditarikan di depan para *sultan / sai batin*. penari *tari batin* ini adalah seorang perempuan namun dalam tarian ini para penarinya juga dikawal oleh

pengawal-pengawal dan satu payung khusus untuk *ratu* yang berada di tengah, sedangkan di bagian kanan dan kiri pengawal dengan senjata lengkap yaitu *payan / tombak* dan *pedang*.

Dalam tari *batin* juga terdapat *ratu* yang merupakan anak dari *khaja / raja* yang ditunjuk untuk mengantarkan sekapur sirih kepada *sultan*. Gerakan tarian ini pun cukup unik karena gerakannya yang tidak banyak dan juga sederhana namun bisa dilakukan hingga kurun waktu yang cukup lama. Dalam sejarahnya tarian ini adalah tarian adat yang hanya bisa dilakukan dan dipersembahkan hanya kepada para *sultan / sai batin* dan tamu-tamu kehormatan saja, namun pada masa sekarang tarian ini sudah sangat jarang ditarikan bahkan dalam menyambut kedatangan *sultan / sai batin* begitupun dengan masyarakat yang tidak mengetahui tentang tarian ini. Karena sudah sangat jarang dipentaskan.

Tari *batin* adalah tari yang mempunyai latar belakang kerajaan sehingga menjadi penyebab sangat sulit untuk melestarikan dan mengembangkan Tari *batin* ini sehingga tidak lagi mutlak sebagai tari yang ditarikan pada saat acara menyambut *sai batin / sultan*. Selain itu Tari *batin* tidak lagi sebagai tarian adat, namun bertambah fungsi menjadi tari penyambutan tamu-tamu agung bahkan telah dimasukkan menjadi salah satu materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya. Hal ini dimaksudkan agar menjawab atas permasalahan mengenai Tari *batin* yang merupakan tarian adat tidak dapat diajarkan di sekolah, namun Tari *batin* dapat juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan diharapkan dapat terus lestari dan berkembang di tangan pemuda-pemudi penerus bangsa.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan ( Djamarah dan Aswan Zain, 2014 : 37 ).

Pendidikan seni pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau siswa untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan pengetahuan. Pendidikan seni sangat mengutamakan kreativitas siswa untuk aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari di sekolah baik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa ( Mustika, 2012 : 26 ).

Secara formal, menurut Undang-Undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, “yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pendidikan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan mengingat Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Seni tari merupakan salah satu bagian dari kebudayaan juga perlu dilestarikan, termasuk tari tradisional daerah yang simbol dari kebudayaan daerah. Peran pemerintah dalam upaya untuk terus

melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia juga sangat penting, salah satunya dengan menjadikan seni budaya sebagai mata pelajaran di sekolah. Manfaat seni di sekolah dapat diterangkan sebagai berikut: (a). seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. (b). seni membina perkembangan estetika, (c). seni membantu menyempurnakan kehidupan ( Mustika 2012 : 30 ).

Selama ini proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karena di dalam kegiatan intrakurikuler dianggap kurangnya minat siswa-siswi terhadap tari tradisi melainkan mereka cenderung tertarik dengan tari modern, selain itu siswa laki-laki juga kebanyakan tidak tertarik dengan pembelajaran tari karena dianggap tari akan membawa mereka ke dalam hal-hal negatif, serta latar belakang pendidikan guru pula yang menjadi faktor hasil pembelajaran tari di dalam kegiatan intrakurikuler.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah yaitu melalui kegiatan di luar sekolah berupa kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan untuk membina keterampilan siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa sehingga siswa mampu menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

Alasan guru memilih tari *batin* sebagai pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat ialah sebagai salah satu bentuk pengenalan kepada siswa-siswi mengenai tari tradisional yang ada di Lampung dan sebagai jawaban dan solusi

atas permasalahan pembelajaran tari yang ada di SMA Negeri 1 Batu Brak, Lampung Barat. Selain itu, guru selama ini mengajarkan tiga ragam gerak yang terdapat di dalam tari *batin*.

Alasan memilih SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat sebagai subjek penelitian karena pembelajaran tari *batin* di sekolah tersebut adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, apresiasi, dan pembelajaran mengenai pentingnya tari daerah Lampung yaitu tari *batin* yang belum banyak diketahui oleh siswa, guru, dan masyarakat pada umumnya. Selain itu letak sekolah yang tidak berada jauh dari rumah adat *kepaksian pernong*. Penelitian ini bermaksud melestarikan, mengembangkan serta memperkenalkan tari *batin* kepada siswa SMA Negeri 1 Batu Brak. Lampung Barat sebagai pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) tari *batin* saat ini sudah sangat jarang sekali ditarikan karena mengingat tari ini hanya ditarikan pada saat acara tertentu seperti halnya pada saat menyambut kedatangan *sultan* dan lain sebagainya (2) berdasarkan pengamatan, sejauh ini belum ada judul yang mengkaji tentang pembelajaran tari *batin*.



## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

- 1.2.1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *batin* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.?
- 1.2.2. Bagaimanakah hasil dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *batin* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.
- 1.3.2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *batin* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Memberi informasi tentang bagaimana pengembangan serta plestarian tarian *tari batin* dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat. Serta hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik bagi siswa dan peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi baru yang positif bagi guru dan calon guru seni budaya khususnya seni tari tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada melalui pembelajaran.

### **1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

#### **1. Objek Penelitian**

Masalah (objek) dalam penelitian ini adalah melihat proses dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran tari *batin* terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat yang dilakukan seniman selaku pelatih atau guru tari.

#### **2. Subjek Penelitian**

Sasaran (subjek) dalam penelitian ini adalah seniman, guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler, dan 11 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

#### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di Kepaksian Buay Pernong Kerajaan Sekala Bekhak Kabupaten Lampung Barat dan gedung ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

#### **4. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah satu bulan dalam tujuh kali pertemuan, penelitian yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret – April 2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ada yang mencatat tentang pembelajaran tari *batin* di sekolah sebagai media pembelajaran tari baik di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat maupun sekolah-sekolah yang ada di Lampung. Penelitian ini masih orisinal apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada, karena tidak ditemukan baik buku maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian, Karena keterbatasan informasi dari objek penelitian. Maka, peneliti hanya menggunakan sumber data dari wawancara, observasi serta dokumentasi saja, karna tidak ditemukan buku atau penelitian sebelumnya tentang tari *batin* ini, maka wawancara, observasi serta dokumentasi adalah cara untuk mengupas materi pembelajaran yang ada serta sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi.

## 2.1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboraturuim. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, slide dan film. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa ( Hamalik, 2014 : 57 ).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *“learning is defined as the modifacation or strengthening of behavior through experriencing”* ( Hamalik, 2014 : 36 ). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan nampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah : pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang sudah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik

sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar ( Slameto, 2013 : 2 ).

Kegiatan belajar-mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individu siswa, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimana pun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai ( Bahri, Zain, 2010 : 44 ).

## **2.2. Seni Tari**

Seni adalah ‘tatanan mental’, berada dalam wilayah spiritualitas-sesuatu yang berhubungan dengan wilayah yang lebih luas, lebih dalam, lebih kaya, yang berhubungan dengan wilayah transenden, sesuatu yang melampaui, menembus, mengatasi semua yang telah dialami dan diketahui dalam hidup ( Sumardjo dalam Martiara, 2012 : 13 ). Spiritualitas adalah wilayah yang ‘halus dan lembut’, tidak lekas terasa dan teraba bagi yang kurang peka. Hanya yang terlatih dalam kehalusan dan kelembutan perasaan, pengalaman, pengetahuan, pemikiran, “seni” baru hadir.

Tari *batin* merupakan tari yang berasal dari Kerajaan Sekala Brak, dimana tari ini dilatar belakangi oleh Kerajaan Empat Paksi yang ada di Sekala Brak, tari *batin* pada awalnya berkembang hanya di kalangan raja atau di kalangan *lamban gedung* karena tari *batin* ini dahulunya hanya boleh ditarikan oleh para anak raja atau pemangku adat dan isi dari *lamban gedung* atau kerajaan itu sendiri, karena hal

tersebut menjadikan tari *batin* ini susah untuk berkembang di masyarakat Sekala Brak bahkan tidak jarang masyarakat yang tidak mengetahui tari *batin* tersebut, tari *batin* biasanya ditarikan oleh sebelas orang yang terdiri dari *muli batin*, pembawa *pahar* atau *lappit*, payung agung, empat pengawal, dan empat dayang yang merupakan perwakilan dari empat paksi di Kerajaan Sekala Brak.

Tari *batin* ini memiliki gerakan yang khas dalam tariannya yaitu gerak *kenui melayang*, dalam tari *batin* ini terdapat tiga gerakan pokok yaitu *kenui melayang*, *lapah*, serta *salam sembah* dimana dari ketiga gerakan tersebut dilakukan bersamaan dan serentak oleh *mulli batin* dan para dayang, tarian ini juga tidak ubahnya pada bentuk tarian penyambutan lainnya yaitu dengan menghatarakan sekapur sirih kepada tamu-tamu agung yang hadir. Dalam tarian ini juga bagian unik lainnya yaitu terletak pada bagian musik dan ketukan irama karna tari *batin* ini hanya di iringi oleh musik gamolan balak atau kulintang menggunakan tabuh *sambai agung* yang asli tanpa ada campuran musik yang lain ketukan iramanya pun hanya para penari yang tau karna dalam tari *batin* ini hanya menggunakan penghatan yang penuh.

Selain musik dalam tarian ini seperti halnya tarian yang lain tari *batin* ini juga menggunakan kostum dan tata rias, dalam tari *batin* ini semua anggota tari *batin* menggunakan pakaian *kebayan* atau pengantin wanita terkecuali para pengawal dan pembaya payung agung, selain dari itu semua menggunakan pakaian atau kostum yang sama yaitu pakaian *kebayan* dan di pakai lengkap seperti pengantin yang sebenarnya, dengan kostum tersebut para penari tari *batin* menari dengan penuh penghayatan seraya menunjukkan rasa suka cita masyarakat Sekala Brak dalam menyambut tamu agung yang hadir di bumi Sekala Brak.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerakan tubuh, sehingga instrumen tubuh beserta prinsip-prinsip gerak fisiknya menjadi peralatan utama bagi seorang penari (Sumandiyo dalam Martiara, 2012 : 59). Tari merupakan gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari ( Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012 : 22).

### 1. **Filosofi Dasar Tari**

Filosofi dasar adalah studi mengenai kebijaksanaan dasar-dasar pengetahuan dan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan. Dengan demikian filosofi memberi pandangan dan menyatakan secara tidak langsung mengenai sistem keyakinan dan kepercayaan. Setiap filosofi akan dikembangkan dan mempengaruhi perilaku dan sikap individu tersebut dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa filosofi dasar sangat dibutuhkan dalam pengembangan di dalam tari karena dengan adanya filosofi maka landasan dasar dari sebuah penciptaan karya tari akan terwujud dengan baik.

### 2. **Sejarah Tari**

Sejarah merupakan pandangan manusia dan segala elemen yang ada di dunia untuk mempelajari peristiwa atau kronologi di masa lampau melalui suatu tradisi yang turun temurun, mitos, bukti berupa benda-benda misalnya dan prasasti maupun monumen sejarah. Oleh karenanya sejarah sangatlah penting dalam kehidupan manusia tak hanya itu sejarah pula penting didalam sebuah tari karena dengan adanya sejarah tari mampu menjadi tradisi yang akan terus



diturunturunkan sehingga ke depannya tari tersebut akan lebih dikenal dari mana asal muasalnya.

### 3. **Ragam Gerak Tari**

Ragam gerak tari merupakan elemen penting di dalam sebuah tarian karena tari tidak akan bisa terwujud tanpa adanya sebuah ragam gerak, sesuai dengan pengertian tari adalah suatu keindahan yang diungkapkan melalui gerak. Jadi, pokok dan elemen inti dari sebuah tari adalah gerak tanpa adanya gerak tidak ada keindahan yang bisa dilihat dari sebuah tari, gerak pula diciptakan sesuai dengan kebutuhan tari.

### 4. **Fungsi dan Bentuk Penyajian Tari**

Fungsi adalah kegunaan dari sebuah tarian di dalam fungsi terdapat cara atau bentuk penyajian dari tari tersebut. Secara garis besar fungsi dan bentuk penyajian tari dibedakan menjadi (1) Sebagai sarana upacara atau ritual keagamaan, (2) Sebagai sarana hiburan, (3) Sebagai sarana presentasi estetis. (Suryosubroto. 2011 : 45). Sehingga tari memiliki peranan penting dalam kebutuhan manusia terlihat dari fungsi dan bentuk penyajiannya.

### 5. **Busana Tari**

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberikan rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi si pemakai, di dalam tari terdapat busana yang mencirikhaskan dari tarian tersebut, dan biasanya busana yang dikenakan di dalam tari memiliki makna atau arti tersendiri baik cara pemakaiannya maupun makna tersirat lain yang terkandung di dalam tari tersebut, busana sangat diperlukan dalam

pertunjukan tari karena mengingat bahwasannya busana pula merupakan penunjang dari suatu tarian.

## 6. Musik Pengiring Tari

Tidak kalah pentingnya di antara elemen-elemen tari yang lain musik pula merupakan unsur yang paling penting di dalam suatu tarian karena memiliki kesatuan rasa dengan tarian tersebut, musik sendiri memiliki pengertian yaitu suatu suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan alat-alat yang dapat menghasilkan irama, musik pula dipakai sebagai alat pengiring tarian yang berperan penting terhadap pertunjukan tari tersebut.

### 2.3. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial dan error*). Adanya landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Cooper, and Schindler, 2003 : 41 ).

Kedua ahli tersebut menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah

1. Teori mempersempit kisaran sebenarnya yang perlu dipelajari.
2. Teori menyarankan pendekatan penelitian yang mungkin dapat menghasilkan makna terbesar.

3. Teori menyarankan sistem penelitian untuk memaksakan dalam data dan rangka mengklarifikasi mereka dalam cara yang paling bermakna.
4. Teori yang merangkum apa yang diketahui tentang objek studi dan menyatakan keseragaman yang berada di luar pengamatan langsung.
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lanjut yang harus ditemukan.

Sehubung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori pembelajaran. Teori pembelajaran dipandang sangat tepat untuk menjawab tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian. Teori pembelajaran dipandang sangat tepat untuk melihat proses pembelajaran setiap pertemuan selama melakukan penelitian. Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya, peserta didik hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat ( Hamalik, 2011 : 34 ).

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh *Gade* dan *Berliner* tentang perubahan laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan *teori* dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intraksi atau hubungan timbal balik antara stimulus dan respons. Seorang dianggap telah belajar jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan atau *input*

yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan, karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang hanya dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa yang dihasilkan peserta didik (respons), semuanya dapat diukur dan diamati. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya tidak suatu perubahan tingkah laku ( Tutik, R. dan Daryanto, 2015: 55 ).

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas “ mimetic” yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan dari bagian-bagian ke keseluruhan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori behavioristik ini adalah sebagai berikut:

#### Kelebihan teori behavioristik

1. Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul.
2. Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan.
3. Teori behavioristik juga cocok digunakan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.

Selain memiliki kelebihan tentunya teori ini juga memiliki kekurangan, ada pun kekurangan teori ini adalah sebagai berikut:

1. Cenderung mengarahkan peserta didik untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif, tidak produktif dan cenderung mendudukan peserta didik sebagai individu yang pasif.
2. Pembelajaran peserta didik yang berpusat pada guru dan bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang diamati dan diukur.
3. Penerapan metode yang salah dalam pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Teori di atas diharapkan mampu dan cocok untuk mengupas serta membedah tari *batin* lebih dalam agar siswa mampu mengetahui, mengapresiasi, serta melestarikan tari *batin* sehingga siswa memiliki kemampuan dan sikap menghargai budayanya sendiri. Tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa. Seni tradisi harus dipelihara dan dikembangkan, barangkali kita semua mengerti. Yang menjadi masalah adalah bagaimana cara memelihara seni tradisi sehingga potensinya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya ( Mustika, 2012 : 24 ).

Pendapat di atas merupakan gambaran dalam mempertahankan seni tradisi untuk menahan gelombang budaya asing yang begitu derasnya masuk ke wilayah maupun ke desa-desa di Lampung. Seni tradisi Lampung merupakan bagian dari budaya Lampung yang pada saat ini membutuhkan perhatian dari semua pihak.

Dibutuhkan kecerdasan, kerjasama, kerja keras, pelaksanaan, dan pendanaan yang besar untuk mempertahankan seni budaya Lampung. Artinya, untuk mempertahankan budaya Lampung biayanya sangat tinggi. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dan merasa memiliki seni budaya Lampung hendaknya dapat menyadarinya akan kepedaran budaya Lampung. Di samping itu, tentu mampu mempertahankannya sebagai bentuk kepedulian terhadap peninggalan atau warisan dari nenek moyang suku Lampung.

#### **2.4. Metode Demonstrasi**

metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses. Situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. ( Djamarah dan Aswan Zain, 2014 : 90 ). Dalam kaitannya untuk proses pembelajaran, metode demonstrasi ialah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. ( K Imas dan Barlin sani, 2015 : 85 ).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran tari *batin* di SMA Negeri 1 Batu Brak, Lampung Barat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, Penggunaan metode ini berdasarkan hasil observasi awal penelitian. Observasi awal penelitian, seorang guru atau seniman yang mengajar tari *batin* menggunakan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah

- Dengan model pembelajaran demonstrasi, guru bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat, dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru dapat teramati.
- Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah.
- Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- Dapat menambah pengalaman anak didik.
- Bisa membantu siswa lebih ingat lama tentang materi yang disampaikan.
- Dapat mengurangi kesalahan pemahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Selain memiliki kelebihan tentu metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan yang bisa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelemahannya sebagai berikut.

- Model ini membutuhkan waktu yang sangat panjang.
- Media yang digunakan harus lengkap, dan apa bila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahna-bahan sebagai alat peraga.

- Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstiran tidak efektif.

## **2.5. Program Ekstrakurikuler**

Proses belajar mengajar di sekolah bukan hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, melainkan juga dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh siswa, misalnya dalam bidang olahraga, kesenian, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang sangat penting untuk perkembangan siswa, memberikan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna ( Husamah, 2013 : 19 ). Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat terdiri dari berbagai jenis kegiatan seperti di bidang Olahraga, Pramuka, Seni, PMR, dan lain-lain. Untuk kegiatan seni dilaksanakan sesuai dengan cabang seni misalnya seni tari dilaksanakan pada hari Jum'at dan sabtu.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat ini khususnya di bidang seni tari, diikuti oleh seluruh siswa yang memiliki minat dan bakat terlebih oleh para siswa perempuannya. Prestasi yang selama ini mereka dapatkan juga tidak terlalu banyak dikarenakan juga tidak ada ajang untuk menampung hobi dan kegiatan mereka, selama ini mereka hanya berlomba dalam kegiatan pramuka saja, namun untuk mengikuti ajang yang lebih tinggi lagi belum



pernah mengikuti, ekstrakurikuler di sekolah ini baru mendapatkan pelatih belumlah lama, dikarenakan banyak kendala dan berbagai hal. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak di bidang seni tari bisa di bilang tergolong kegiatan baru karena baru berjalan kurang lebih satu tahun karna peminat serta pelatih tari yang tidak mumpuni.

## **2.6. Tari *Batin***

### **1. Sejarah**

Tari *batin* merupakan tari yang berasal dari Kerajaan Sekala Brak, dimana tari ini dilatar belakangi oleh Kerajaan Empat Paksi yang ada di Sekala Brak, tari *batin* pada awalnya berkembang hanya di kalangan raja atau di kalangan *lamban gedung*. Tari *batin* ini awalnya hanya boleh ditarikan oleh para anak raja atau pemangku adat dan isi dari *lamban gedung* atau kerajaan itu sendiri, karena hal tersebut menjadikan tari *batin* ini susah untuk berkembang di masyarakat Sekala Brak bahkan tidak jarang masyarakat yang tidak mengetahui tari *batin* tersebut, tari *batin* biasanya di tarikan oleh sebelas orang yang terdiri dari *muli batin*, pembawa *pahar* atau *lappit*, payung agung, empat pengawal, dan empat dayang yang merupakan perwakilan dari empat paksi di Kerajaan Sekala Brak.

### **2. Ragam Gerak**




Tari *batin* ini memiliki gerakan yang khas dalam tariannya yaitu gerak *kenui melayang*, dalam tari *batin* ini terdapat tiga gerakan pokok yaitu *kenui melayang*, *lapah*, serta salam sembah dimana dari ketiga gerakan tersebut dilakukan bersamaan

dan serentak oleh *muli batin* dan para dayang, tarian ini juga tidak ubahnya pada bentuk tarian penyambutan lainnya yaitu dengan menghantarkan sekapur sirih kepada tamu-tamu agung yang hadir.

**Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Batin***

No	Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
1	<i>Lapah</i>		<p>Dalam hitungan satu kali empat, kaki kanan melangkah kedepan. Dan posisi tangan berada di bawah di samping badan</p>
			<p>Hitungan lima sampai dengan delapan kaki kiri menitik dibelakang kaki kanan. Dengan posisi tangan yang tidak diubah.</p>

			<p>Dalam hitungan satu sampai empat, kaki kanan melangkah kearah depan. Dengan posisi tangan masih berada di bawah samping badan.</p>
			<p>Hitungan lima sampai dengan delapan kaki kanan menitik dibelakang kaki kiri. Dengan posisi tangan yang tidak diubah.</p>
2	<b><i>Kenui Melayang</i></b>		<p>Dalam hitungan satu sampai dengan empat, kaki kiri dibukak samping, dengan posisi tangan keatas membentuk kearah sudut kiri.</p>

			<p>Hitungan lima sampai dengan delapan. Kaki kanan menitik dibelakang kaki kiri dengan posisi badan rendah atau mendak, serta posisi tangan yang tidak berubah</p>
			<p>Kemudian dalam hitungan satu kali delapan, pergelangan tangan di ukel dengan tempo satu sampai dengan empat pergelanagn membentuk setengah ukel.</p>
			<p>Hitungan lima sampai dengan delapan, pergelangan tangan diukel sampai membentuk posisi tangan ke awal.</p>

			<p>Dalam hitungan satu sampai dengan empat, kaki kanan dibukak samping, dengan posisi tangan keatas membentuk kearah sudut kanan.</p>
			<p>Hitungan lima sampai dengan delapan. Kaki kiri menitik dibelakang kaki kanan dengan posisi badan rendah atau mendak, serta posisi tangan yang tidak berubah</p>
			<p>Kemudian dalam hitungan satu kali delapan, pergelangan tangan di ukel dengan tempo satu sampai dengan empat pergelanagn membentuk setengah ukel</p>





			Hitungan lima sampai dengan delapan, pergelangan tangan diukel sampai membentuk posisi tangan ke awal.
3	<i>Sembah</i>		Kedua tangan berada disamping badan dan pada posisi bawah sejajar dengan pinggang, sambil melakukan gerakan turun ke bawah dengan tempo satu kali delapan.
			Kemudian tangan ditarik ke tengah tengah badan dalam hitungan satu kali delapan, namun pada ketukan satu sampai dengan empat posisi tangan masih membukak dan berada ditengah-tengah badan.

			<p>Selanjutnya pada ketukan lima sampai dengan delapan tangan secara perlahan menutup membentuk semabah tepat pada tengah-tengah badan dan berada dibawah dagu.</p>
--	--	--	---

### 3. Musik

Dalam tarian ini juga bagian unik lainnya yaitu terletak pada bagian musik dan ketukan irama karena tari *batin* ini hanya diiringi oleh musik gamolan *balak* atau kulintang menggunakan tabuh *sambai agung* yang asli tanpa ada campuran musik yang lain ketukan iramanya pun hanya para penari yang tahu karena dalam tari *batin* ini hanya menggunakan penghayatan yang penuh.

Tabel 2.2 Alat Musik Pengiring Tari *Batin*

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
1	<b>Gong</b>		Gong merupakan sebuah alat tradisional yang digunakan dengan cara di pukul .
2	<b>Canang</b>		Canang merupakan alat tradisional yang digunakan dengan cara dipukul. Fungsi Canang yang dapat dilihat pada umumnya digunakan sebagai musik pengiring tarian
3	<b>Rebana</b>		Alat musik rebana termasuk dalam kategori alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan sebuah nada. Sehingga bila dimainkan, dapat menghasilkan bunyi yang unik.
4	<b>Gujih</b>		Alat musik ini terbuat dari kuningan. Alat musik sejenis simbal yang berbentuk menyerupai mangkuk, cara memainkannya dengan memukulkan satu sama lainnya. Khujih atau gujih merupakan bagian dari perangkat musik kulintang yang berfungsi sebagai pemangku irama yang menguatkan irama musik.



#### 4. Kostum atau Busana

Selain musik dalam tarian ini seperti halnya tarian yang lain tari *batin* ini juga menggunakan kostum dan tata rias, dalam tari *batin* ini semua anggota tari *batin* menggunakan pakaian *kebayan* atau pengantin wanita terkecuali para pengawal dan pembawa payung agung, selain dari itu semua menggunakan pakaian atau kostum yang sama yaitu pakaian *kebayan* dan dipakai lengkap seperti pengantin yang sebenarnya, dengan kostum tersebut para penari tari *batin* menari dengan penuh penghayatan seraya menunjukkan rasa suka cita masyarakat Sekala Brak dalam menyambut tamu agung yang hadir di bumi Sekala Brak.




Kostum atau busana dalam tari *batin* ini menunjukkan keanggunan *muli-muli* Lampung yang terlihat sangat cantik saat mengenakan pakain khas daerah Lampung pesisir ini. Keanggunan para penari *batin* juga tidak terlepas dari beberapa aksesoris yang menunjang busana atau kostum untuk terlihat anggun saat dikenakan oleh para penari *batin*. Di antara aksesoris yang dikenakan oleh para penari *batin* merupakan aksesoris penunjang dalam busana tari *batin* ini, ada beberapa aksesoris yang digunakan untuk menunjang busana atau kostum tari *batin*. Di antaranya adalah sanggul belatung kebak, kembang melati, dan anting.

Sanggul ini digunakan untuk menunjang penampilan sang penari, sanggul belatung kebak ini digunakan sama seperti sanggul pada umumnya. Selanjutnya adalah kembang melati, kembang melati pada umumnya digunakan di belakang kepala, tepatnya di atas sanggul belatung kebak dan membentuk menjuntai ke bawah. Aksesoris selanjutnya adalah anting, anting yang digunakan pada telinga penari wanita. Anting merupakan sustu aksesoris penunjang yang terlihat kecil namun

sangat berpengaruh untuk menopang keanggunan dan kecantikan seorang *muli*, khususnya para penari *batin*.

Pada dasarnya beberapa aksesoris yang dipakai dalam tari *batin*, digunakan untuk menopang penampilan para penari *batin* agar terlihat cantik layaknya seorang putri pada jaman dahulunya. Berikut bentuk gambar aksesoris serta bentuk kostum atau busana dari tari *batin* yang digunakan :

**Tabel 2.3 Aksesoris Tari *Batin***

No	Nama Asesoris	Gambar	Deskriptor
1	Sanggul Belatung Kebak		Sanggul merupakan aksesoris yang dipakai dikepala dijepitkan di rambut penari
2	Kembang Melati		Kembang melati dipakai dikepala para penari di atas sanggul belatung kebak
3	Anting		Dipakai di telinga penari

Tabel 2.4 Busana Atau Kostum Tari *Batin*

No	Nama Busana	Gambar	Deskriptor
1	Kebaya/baju kurung beludru		Baju yang di gunakan pada penari tari <i>Batin</i>
2	Tapis Pucuk Rebung/Bintang, Perak/Sinjang, Betuppal/Tapis, Cucuk pinggir/Tapis Cetak		Sarung atau rok yang dipakai penari penari tari <i>batin</i>
3	Bebe beludru		Bebe beludru dipakai dibahu/pundak penari tari <i>batin</i>
4	Bebadang/Pending		Ikat pinggang yang digunakan penari ari <i>batin</i>

5	Kalung Papan Jajar		Kalung yang dipakai dileher penari tari <i>batin</i>
6	Gelang Burung		Gelang burung digunakan lengan atas penari tari <i>batin</i>
7	Gelang Kuno		Gelang Kuno di pergelangan tangan penari <i>batin</i>






## 5. Properti Penunjang

Selain kostum tentu saja ada properti penunjang yang digunakan dalam tari *batin* ini. Ada beberapa properti penunjang yang digunakan untuk melengkapi penyajiannya, dan juga menjadi ciri khas dari tari *batin* dalam bentuk penyajiannya. Ada pun properti yang digunakan dalam tari *batin* ini adalah kipas, dalam tari *batin* ini digunakan oleh *muli batin* dan pembawa *lappit* serta juga digunakan oleh empat dayang dalam menari tari *batin*.

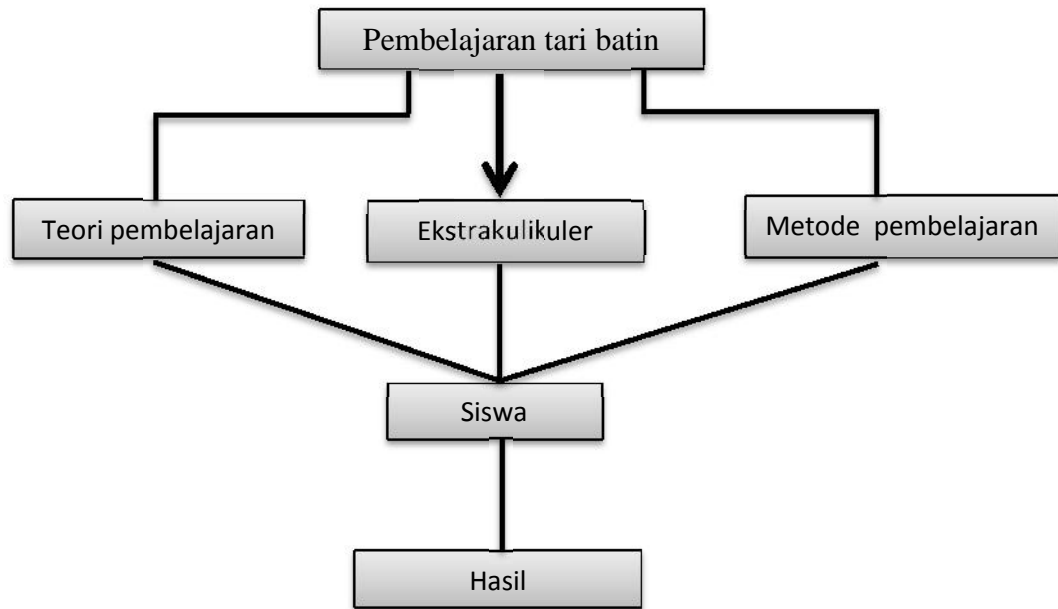
Selain kipas ada juga properti seperti *pahar*, *pahar* ini sendiri digunakan untuk menaruh *tepak* dan tempat *muli batin* menari, yaitu dengan cara *muli batin* menaiki *pahar* dan melakukan gerak-gerak tari. Selain itu ada juga *pedang* dan *tumbak*, dimana pedang ini digunakan oleh pengawal *muli batin*. Properti yang selanjutnya adalah *tudung agung*, *tudung* atau payung ini digunakan untuk memayungi seorang *mulli batin*. Selain properti yang telah disebutkan tari *batin* juga menggunakan tepak sama dengan tari penyambutan pada umumnya, *tepak* yang digunakan berisi sekapur sirih, serta properti yang terakhir adalah *lappit* atau tutup *pahar* yang digunakan sebagai alas *muli batin* pada saat menari dan diletakkan tepat di atas *pahar*, dimana *pahar* tersebut selain digunakan sebagai wadah membawa *tepak*, *pahar* juga digunakan *muli batin* pada saat menari dengan ditutupi oleh *lappit*.

**Table 2.5 Properti Tari *Batin***

No	Nama Properti	Gambar
1	Kipas	
2	<i>Pahar</i>	

3	Pedang	
4	Tombak	
5	Tudung Agung	
6	<i>Tepak</i>	
7	<i>Lappit</i>	

## 2.7. Kerangka Berfikir



Gambar kerangka berpikir

Berdasarkan gambar diagram di atas, penelitian ini bersifat observasi yang akan melihat bagaimana bentuk pembelajaran tari *batin* yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak ini dengan melihat tiga aspek yaitu, teori pembelajaran. Teori pembelajaran apa yang digunakan guru untuk menyampaikan materi tentang tari *batin* ini serta melihat perbedaan antara guru yang berlatarbelakang pendidikan dan guru yang berlatarbelakang non pendidikan. Ekstrakurikuler, dimana dalam kegiatan ini akan diobservasi apakah ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak ini berjalan dengan baik atau tidak. Selanjutnya metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diobservasi dalam penelitian ini adalah

metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengajarkan tari *batin* terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan memfokuskan observasi terhadap ketiga aspek di atas, penelitian ini juga difokuskan terhadap siswa, dimana yang akan diobservasi dari siswa adalah keberhasilan siswa dalam menarikan tari *batin* dengan baik atau tidak, dan apa saja kendala siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Selanjutnya menentukan hasil dari observasi yang telah dilakukan, dimana hasil observasi ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya deskriptif kualitatif diharapkan dapat ditunjukkan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Metode kualitatif digunakan untuk dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami ( Strauss dan Corbin dalam Martiara, 2012 : 51 ). Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatnya ( Margono, 2010 : 35 ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan metode lapangan, observasi, wawancara, serta dengang dokumentasi. Menurut ( Roice Singleton dlm Blog ecademia.edu . 1988 : 308 ), penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethologi memberikan jawaban atas bagaimana orang memahami

kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial. Melalui observasi diharapkan data pengamatan yang dianalisis menjadi lebih akurat dan terjadi *surrogate information error* atau terdapat perbedaan antara data dan informasi yang diperlukan.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh ( Arikunto, 2010: 172 ). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung terhadap narasumber seperti tokoh adat, seniman, budayawan, guru seni budaya, 11 orang siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat, dan ragam gerak tari *batin*.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Dalam observasi ini dituntut keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan diharuskan untuk ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2013 : 204).

Bertindak sebagai pengamat (observasi) pada kelas ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan

kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan menurut Permen nomor 62 tahun 2014, pasal 1 ayat 1. Observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada siswa di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran seni tari pada siswa di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat, sesuai dengan batasan masalah penelitian. Pada proses observasi lebih ditekankan pada gurunya, ada pun observasi terhadap gurunya sebagai berikut (1) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan seorang seniman atau guru dalam menyampaikan materi tari *batin*. (2) Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tari *batin*.

Selain observasi terhadap guru observasi ini juga ditekankan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun observasi terhadap siswanya adalah (1) Melihat respons siswa terhadap pembelajaran ? (2) Mampu tidak siswa memahami materi yang di ajarkan ? (3) Mampu tidak siswa memeragakan gerak yang di peragakan oleh seniman atau guru ?. Asumsi saya di akhir pertemuan saya akan memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menari *batin*.

## **2. Wawancara**

Wawancara juga digunakan dalam teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mendapatkan data yang resperesentatif, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara yaitu percakapan

dengan maksud tertentu sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi ( Sugiyono, 2013 : 194 ).

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang siapa yang memilih *tari batin* dan juga alasan mengapa memilih *tari batin* sebagai bahan pembelajaran di ekstrakurikuler. Selain informasi dari pihak sekolah, data dan informasi juga didapatkan dari tokoh adat, budayawan, seniman, guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berupa informasi tentang pembelajaran seni tari pada siswa SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

Adapun tokoh yang dipilih adalah *Anton Sabara* dengan gelar adok (*khadin menang butanding*) dimana wawancara dengan beliau yaitu untuk mengetahui dan mengupas sejarah dari *tari batin*, Selain melakukan wawancara dengan *khadin menang butanding*, wawancara juga dilakukan dengan Edwarsyah Ma'as selaku seniman di daerah *kepaksian buay pernung* dimana wawancara dengan beliau untuk mengetahui bentuk penampilan penyajian, filosofi gerak, kostum, iringan musik, serta maknanya kepenarian dalam *tari batin*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan ( Sugiyono, 2013 : 274 ).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah diri sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012 : 307). Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Aspek yang diamati dan indikator pada penelitian tari *batin* dalam masyarakat Sekala Brak, Kepaksian Pernong yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi panduan observasi dan panduan wawancara.

Instrumen penelitian selanjutnya adalah angket, ceklis ( *check-list* ), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan ( Sujarweni, 2014 : 76 ). Dalam pembelajaran tari *batin* diperlukan motivasi, pengetahuan serta tujuan dalam menarikan tari *batin* yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menarikan tari *batin*. Pengamatan kinerja dilakukan untuk menilai keterampilan atau kemampuan peserta dalam materi tari yang telah dipelajari ( Arikunto, 2013 : 101 ).

Penilaian ini sesuai dengan penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian ini mengacu pada hasil pengamatan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menarikan tari *batin*.

Selama proses pembelajaran tari *batin* berlangsung dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke delapan peserta didik akan diobservasi dan dinilai berdasarkan instrumen yang ada. Peserta didik akan mempelajari ragam gerak tari *batin* sesuai dengan gerak yang diberikan contoh oleh guru. Pembelajaran tari *batin* peserta didik dinilai berdasarkan respons peserta didik, pemahaman materi, dan memperagakan kembali gerak tari. Pengisiannya menggunakan sistem *checklist*. Penilaian peserta didik dalam pembelajaran tari *batin* berdasarkan indikator penilaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tari *batin*.

Indikator penilaian peserta didik dalam pembelajaran tari *batin* yaitu berdasarkan deskriptor penilaian. Deskriptor penilaian akan berhubungan dengan kategori yang digunakan. Kategori peserta didik dapat ditentukan berdasarkan deskriptor pengamatan untuk setiap aspek yang diamati. Contohnya respons siswa terhadap pembelajaran. Apabila siswa merespons pembelajaran gerak yang di contohkan oleh guru dengan baik dalam arti bisa mengulangi atau memperagakan gerak itu kembali maka dia akan mendapatkan kategori baik sekali. Berikut ini adalah indikator pengamatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tari *batin* yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Indikator Pengamatan Pembelajaran Tari *Batin* dalam Kegiatan Ektrakurikuler**

No	Indikator	Descriptor	Kategori
1	Mampu memperagakan gerak <i>kenui melayang</i> , <i>lapahan</i> , sembah serta mampu menggunakan properti secara baik	Mampu melakukan ragam gerak tanpa kesalahan	Baik sekali
		Mampu melakukan ragam gerak dengan 1/2 kali kesalan	Baik
		Mampu melakukan ragam gerak dengan 3/4 kali kesalahan.	Cukup
		Melakukan ragam gerak dengan melakukan 5/6 kali kesalahan	Kurang
		Melakukan ragam gerak dengan melakukan 7-Dst kali kesalahan	Gagal

( Sumber, dimodifikasi dari jurnal Seldatri Hairani, 2017 )

Tabel di atas digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *batin* di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat. Indikator tersebut sebagai patokan saat mengamati peserta didik saat di mulai proses pembelajaran maupun saat praktik. Setiap peserta didik akan diklasifikasikan berdasarkan deskriptor yang sudah ditentukan dan diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai kemampuan yang peserta didik tampilkan.

Indikator pengamatan tabel 3.1 adalah alat yang digunakan untuk mengamati kempuan peserta didik dalam pembelajaran tari *batin* selama proses pembelajaran berlangsung.panduan pada indikator pengamatan agar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Setiap aspeknya memiliki penjelasan tertentu sesuai dengan panduan pada indikator pengamatan.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber data dan tehnik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain ( Sugiyono, 2012 : 333 ). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyingkirkan yang tidak perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada perkembangan tari *batin* di dalam masyarakat Sekala Bekhak, Kepaksian Buay Pernong serta implikasinya terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat. Peneliti akan menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari hasil penelitian.



## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, disajikan data mengenai perkembangan tari *batin* di dalam masyarakat Sekala Bekhak, Kepaksian Buay Pernong serta implikasinya terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan tokoh adat, seniman, budayawan, guru seni tari, dan 11 siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## 3. Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, data mengenai perkembangan tari *batin* di dalam masyarakat Sekala Bekhak, Kepaksian Buay Pernong serta implikasinya terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dan proses pembelajaran tari *batin* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelian ini yaitu, bagaimana proses pembelajaran tari *batin*. Pada penelitian ini yang dilihat dan diamati adalah suatu proses pembelajaran serta hasil pembelajaran tari *batin* yang dilakukan guru. Pada proses pembelajaran tari *batin* , dilakukan dalam tujuh kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuannya dilakukan dalam waktu dua jam sekali pertemuan dan dalam satu minggu dilakukan dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan guru memberikan ragam gerak yang meliputi *lapah*, *kenui melayang*, serta gerak *sembah*. Guru memberikan ragam gerak dengan cara mendemonstrasikan gerak terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran tari *batin* , dalam setiap pertemuan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak untuk dituntut untuk melakukan gerakan dengan sempurna dan mendapat kategori baik sekali. Karena pada dasarnya, saat melakukan pembelajaran ragam gerak tari tidak harus menyangkut dalam deskriptor penilaian siswa. Karena

semua bergantung dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tari *batin*. Pada dasarnya, dalam gerak tari tidak harus menyangkut dalam deskriptor yang dibuat untuk melihat proses pembelajaran siswa. Semua bergantung dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tari bersama guru.

Karena pada dasarnya, setiap kemampuan siswa antara satu dengan yang lainnya akan berbeda, ( Gurtrie ). Namun dalam tari *batin* ini siswa dinilai secara kelompok, dengan acuan penilaian secara individual. Dikarenakan tari *batin* ini merupakan tari yang dilakukan secara berkelompok atau secara grup. Apabila ada siswa yang bergerak tidak memenuhi setiap kategori baik sekali dan memenuhi setiap deskriptor, maka memang hanya itu kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tari *batin* pada setiap pertemuannya.

Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan melakukan gerak, ini dikarenakan cara guru mengajarkan gerak, guru hanya mendemonstrasikan gerak tanpa memberikan teknik gerak yang seharusnya atau secara terperinci. Oleh karena itu setiap pertemuannya, ada siswa yang mendapatkan kategori cukup, kurang, dan bahkan gagal. Ini dikarenakan setiap pertemuan adalah proses, dimana proses tidak langsung mampu menguasai secara keseluruhan gerak yang diajarkan. Proses juga merupakan tempat belajar dan perubahan berdasarkan mengalirnya waktu.

Bagaimana hasil dari proses pembelajaran dalam penelitian ini, pada pertemuan ke tujuh dilihat hasil dari proses pembelajaran siswa dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam. Dengan demikian, pada pertemuan pertama hingga keenam, ada siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan. yang sangat terlihat adalah cara guru dalam

mengajarkan tari *batin* terhadap siswa, yaitu menggunakan metode yang monoton atau tidak menggunakan metode yang lain. Guru yang tidak berlatar belakang pendidikan ini hanya menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan tari *batin*, dampak terhadap siswa adalah siswa hanya memahami gerak saja, namun tidak memahami dari segi sejarah, dan makna dari tari *batin* tersebut. Terlihat dalam pembelajaran guru hanya menekankan ketubuhan terhadap siswa, tanpa menekankan pemahaman materi makna dan sejarah tari ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam pembelajaran, cara seorang guru mengajar dengan berlatar belakang secara otodidak atau non pendidikan, guru hanya mampu mengajarkan materi tari *batin* dengan monoton menggunakan satu metode, yaitu metode demonstrasi. Dengan metode ini guru mengajarkan tari *batin* dengan memperagakan gerak di depan siswa, dan kemudian siswa mengikuti gerak tersebut. Meskipun seorang guru yang mengajarkan tari *batin* ini menggunakan satu metode, tidak menutup kemungkinan dengan keberhasilan siswa dalam menarikan tari *batin*. Pada pertemuan ke tujuh siswa sudah mampu menarikan tari *batin* secara keseluruhan dan menggunakan properti serta musik pengiring yang digunakan dalam tari *batin* dengan lancar dan mendapatkan kategori baik, berdasarkan deskriptor penilaian siswa.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran tari *batin* , yaitu diantaranya.

1. Guru hendaknya tidak hanya menekankan gerak tari terhadap siswa, guru juga harus menekankan pemahaman tentang materi gerak pembelajaran yang diajarkan terhadap siswa dan guru juga hendaknya memberikan evaluasi terhadap masing-masing siswa.
2. Guru atau dari pihak sekolah hendaknya menambah waktu pembelajaran, agar siswa dapat mempunyai banyak waktu saat proses pembelajaran tari *batin* . Serta guru dan siswa lebih bisa mengoptimalkan waktu yang sudah ditentukan atau datang lebih tepat waktu.
3. Dilihat dari sisi pengalaman, kemampuan, dan daya tangkap peserta didik yang berbeda. Sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode demonstrasi, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang lain, untuk mengatasi hal-hal tersebut.
4. Dalam pembelajaran tari, penggunaan properti penunjang tari sebaiknya digunakan atau diusahakan penggunaannya secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2016. Strategi Pembelajaran, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.2009.  
Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Alpian. 1997. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta:  
Penertbit Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Aswan zain dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Strategi belajar mengajar  
Cet - 5. - Jakarta
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schinder. 2003. *Business Research Methods*.  
*Internasional edition*, McGraw-Hill Companies, inc. new york.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi  
Pustaka.
- Husamah, 2013. *Desain pembelajaran*. Jakarta: prestasi pustaka.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Proyek  
Peningkatan Mutu SLTP. Jakarta.
- Kurniash ia, I. dan Sani, B. 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk  
peningkatan professional guru*. Penerbit: Kata Pena.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang  
Strukturalisme*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Mustika, I. Wayan. 2009. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Percetakan UPN.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Sayuti, Husin. 1979. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rinika Cipta.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tutik R, dan Daryanto. 2015. *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta : penerbit Gavana media.

### SUMBER LAIN

Undang-Undang SPN No. 20 tahun 2003

Undang-Undang No 141 tahun 2015. Pasal 1. Butir 1

Peraturan menteri no. 62 tahun 2014, pasal 1 ayat 1.

Jurnal Hairani, Selda. 2017

[https://www.academia.edu/24308046/Penelitian\\_Lapangan\\_Field\\_Research\\_Pada\\_Metode\\_Kualitatif](https://www.academia.edu/24308046/Penelitian_Lapangan_Field_Research_Pada_Metode_Kualitatif).

### DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Anton Sabara  
Alamat : pekan canggu, kec. batu brak, Lampung Barat  
Pekerjaan : Tokoh Adat (Radin Menang Butanding)  
Karya/Prestasi : -
2. Nama : Edwarsyah Ma'as  
Alamat : Pekan canggu, kec. Batu Brak, Lampung Barat  
Pekerjaan : Budayawan/ Seniman  
Karya/prestasi : - Duta kebudayaan di singapur (2000)  
- koreografer Tari Sekura Cakak Buah
3. Nama : Nurdin Darsan  
Alamat : Pekan Balak kec. Batu Brak, Lampung Barat  
Pekerjaan : Budayawan/ Seniman  
Karya/prestasi : - Duta kebudayaan paksi buay pernong



## GLOSSARIUM

*Tari Batin* : tarian yang berasal dari daerah sekala brak

*Sekala brak* : kerajaan yang terdapat di daerah kabupaten lampung barat

*Radin Menang butanding* : gelar adok

*Sultan/sai batin* : raja yang di pertuankan/ raja kepaksian

*Raja* : merupakan pemangku adat yang berada di bawah sai batin

*Ratu cik mas* : seorang ratu dari marga liwa

*Marga liwa* : sebuah daerah yang berada di dalam daerah sekala brak

*Sambai agung* : merupakan nama tabuhan gamolan

*Kenui melayang* : elang terbang

*Kebayan bebai* : pengantin wanita

*Kepaksian pernong* : salah satu bagian dari kerajaan sekala brak

*Ratu* : wanita yang di muliakan

*Payan* : tombak pusaka

*Pedang* : Pedang

*Lapahan* : Gerakan berjalan

*Sembah* : Gerakan menyembah

*Tudung* : Payung

*Lappit* : tutup pahar

*Pahar* : tempat atau wadah makanan yang digunakan para raja atau tokoh adat

*Gong* : sebuah alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring

*Canag* : talo balak atau kulintang

*Rebana* : terbang merupakan alat musik

*Gujih* : gujim alat musik untuk menjaga tempo